ANALISIS METODE DAKWAH ABI AZKAKIA DALAM KONTEN GIM MOBILE LEGENDS DI TIKTOK

PROPOSAL

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Pengajuan Seminar Proposal

Oleh:

M. Muhibbuddin Almursyidi
NIM: 4320.045

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Rumusan Masalah Penelitian 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 9
F. Penjelasan Judul 10
G. Sistematika Penulisan 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
A. Metode Dakwah 12
B. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah Al-Qur'an 19
C. TikTok 28
D. Mobile Legends 31
E. Abi Azkakia 33
F. Penelitian Relevan 34
BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Jenis Penelitian 37
B. Waktu Penelitian 39
C. Teknik Pengumpulan Data 39
D. Teknik Analisis Data 40
DAFTAR PUSTAKA 42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah yang dilakukan umat islam memliki peran penting dan berdampak terhadap kemajuan dan bisa menjadi kemunduran bagi umat islam itu sendiri. Allah SWT memerintahkan kepada umat Islam untuk berdakwah, perintah ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 104 dan ayat ini menjadi landasan hukum seseorang dalaam melaksanakan dakwah, Allah Berfirman:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ (اٰل عمران/3: 104)

Artinya : *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma''ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."*[1]

Dalam Islam, komunikasi memiliki andil besar tentunya sebagai sarana untuk menyebarluaskan dakwah, Islam mewajibkan bagi seluruh pemeluknya untuk berdakwah dalam keadaan apapun selama masih bernafas. Berlandaskan kepada hadist Nabi SAW dakwah merupakan

[1] Kementerian Agama RI, Terjemahan Kemenag 2019.

suatu kewajiban bagi setiap insan, yang bertujuan untuk mencegah kemunkaran:

عَنْ أَبِي سَعِيْد الْخُدْرِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَقُوْلُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَراً فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيْمَانِ

Artinya : *Dari Abu Sa'id Al Khudri radiallahuanhu berkata: Saya mendengar Rasulullah shollallohu 'alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman.*[2]

Hadist diatas menjelaskan bahwa berdakwah merupakan perilaku untuk mencegah kemunkaran, makna "*man"* pada hadist diatas merupakan himbauan yang ditujukan pada siapapun[3]. Dalam Hadist diatas juga menjelaskan bahwa berdakwah itu dilakukan sesuai dengan kemampuan, salah satunya sebagaimana yang disebut pada hadist menggunakan lisan.

Seiring perkembangan zaman, tentunya perlu adaptasi dalam berdakwah baik dari segi metode maupun media yang digunakan untuk berdakwah. Tidak hanya dari aspek media, teknologi dan perangkat digitalnya tetapi juga kontennya, sehingga mampu *mencounter* narasi-

[2] Ahmad bin Hanbal, "Musnad al-imam Ahmad ibn Hanbal," *Beirut: Muassasah al-Risalah*, (2001): 20.
[3] Aminudin Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah," Al-Munzir 9, no. 1 (2018): 34.

narasi minim refrensi yang beredar di media online, seperti hoaks, intoleransi atas nama agama, dan radikalisme[4].

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era sekarang juga berdampak terhadap keberlangsungan dakwah, dakwah tidak lagi hanya sekedar disuguhkan di mimbar masjid atau majelis, akantetapi banyak macam media yang bisa digunakan dalam berdakwah diantaranya dengan memanfaatkan media sosial TikTok. TikTok merupakan aplikasi media sosial yang memberikan wadah bagi para penggunanya untuk berkreasi melalui vidio pendek yang didukung dengan berbagai musik, efek, dan fitur lainnya yang dapat menarik banyak penonton[5].

Adapun yang membuat aplikasi TikTok lebih digemari dibandingkan pesaing lain dikarenakan aplikasi hiburan ini memungkinkan bagi pengguna untuk menjadi kreator baru karena kemudahan dan kesederhanaan dalam mengakses menjadi alasan utamaya. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa penyebab ketertarikan pengguna terhadap aplikasi yang berfokus pada video pendek ini adalah penggunanya tidak memakan banyak waktu dan pengguna dapat mengidentifikasi konten[6].

---

[4] Muhamad Hizbullah, "Adaptasi Dakwah Islam Di Media Online Era 4.0," Al-Qaul: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 1, no. 1 (2022): 72.

[5] Tim Penulis dkk., "Belajar dari TikTok Shop: The Ice Berg," Universitas Udayana, 20 Oktober 2023, 1, https://bem.unud.ac.id/protected/storage/lampiran_post/57694487ac4ff39e0afdb9b4dc8d6eb6.pdf.

[6] Velantin Valiant, "Pengelolaan Konten TikTok sebagai Media Informasi (Studi Deskriptif kualitatif mengenai pengelolaan konten TikTok pada akun@ iben _ ma)," *Jurnal Ilmu Komunikasi, September*, 2020, 2.

Dari berbagai macam jenis konten yang ada di TikTok, konten gim merupakan salah satu jenis konten yang banyak diminati oleh penggunanya, baik konten berupa vidio ataupun livestreaming. Berdasarkan data di TikTok pertanggal 10 Maret 2024 penulis menemukan 3 tagar gim Mobile Legendss yang memiliki jumlah postingan terbanyak, yakni tagar #Mobilelegends dengan 33,9 juta postingan, #mobilelegendsbangbang 26,8 juta postingan, #mobilelegends_id 8,1 juta postingan. Banyaknya pengguna yang menggunakan suatu tagar di media sosial TikTok, itu membuktikan bahwa konten gim Mobile Legends termasuk gim yang memiliki banyak peminat[7].

Gim Mobile Legends: Bang Bang atau disingkat MLBB merupakan sebuah permainan *Multi Player Online Battle Arena* (MOBA) yang dirancang khusus agar dapat dimainkan di *Smart Phone* atau ponsel. Gim ini menjadi salah satu media hiburan bagi anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua untuk menghilangkan penat dari kesibukan sehari-hari mereka.

Pada realitanya, alih alih untuk menjadi penghibur diri justru banyak kebiasaan buruk muncul dari game MLBB ini, saat bermain berasama *Player* lain atau yang sering dikenal dengan istilah Mabar (Main Bareng) banyak dari para *Player* yang secara sadar ataupun tidak sadar berperilaku *toxic* yakni mengucapkan atau menuliskan kata-kata kasar melalui fitur *chat* atau *team voice* di dalam gim, ucapan yang dilontarkan atau diketik

[7] "Data Penggunaan Tagar Mobile Legends di TikTok," 27 Maret 2024, https://www.tiktok.com/creator-center/upload?from=upload.

berupa kata “bodoh” dan penyebutan nama-nama hewan yang ditujukan kepada *player* lain, pada umumnya penyebab perilaku *toxic* ini muncul dikarenakan kekesalan dan kejengkelan antara *player* dengan sesama p*layer* di timnya yang memiliki kesalahan saat bermain atau merugikan tim, atau kekesalan terhadap tim lawan yang meremehkan kemampuan individu atau tim yang bermain.

Dari munculnya perilaku melenceng atau sebuah kemunkaran di gim Mobile Legends ini yang memicu ustadz Abi Azkakia atau sering disama ustadz Abi untuk terjun berdakwah terhadap para pemain gim, guna untuk memperbaiki kebiasaan, perilaku atau akhlak yang melenceng dimana hal itu bertentangan dengan syariat islam. Ustadz Abi sendiri merupaka seorang *da’i* muda yang memulai karir dakwahnya melalui platform media sosial TikTok dengan target *mad’u* para pemain gim Mobile Legends.

Awal mula Ustadz Abi berdakwah pada tahun 2017 ketika beliau mengajar disebuah sekolah, kemudian pada satu momen ustadz Abi melihat muridnya bermain gim Mobile Legends dan mengucapkan kata *Toxic* atau tidak pantas, kemudian beliau menegur muridnya tersebut, kata itu terucap oleh muridnya disebabkan karena kekalahan yang didapatkan muridnya saat bermain gim Mobile Legends.

Melihat muridnya berpelikau seperti itu, muncul sifat penasaran ustadz Abi-pun mencoba untuk bermain gim Mobile Legends tersebut, kemudian beliau mengakui bahwa ketika mengalami kekalahan berulang-

ulang muncul emosi dan rasa kesal, namun beliau mengucapkan istighfar ketika emosi karena kalah[8].

Dari temuan pada perilaku muridnya saat bermain Mobile Legends ustadz Abi sadar bahwa perlu dilakukan tindakan dakwah, walaupun tidak bisa menghilangkan perilaku *toxic* itu secara langsung, setidaknya dapat mengurangi perilaku tersebut, beliau juga beranggapan bahwa suatu perilaku itu tidak dapat diubah secara tiba-tiba karna perilaku itu dapat diubah namun bertahap[9].

Ustad Abi kemudian memulai dakwahnya melalui *live Streaming* Mobile Legends di TikTok, beliau juga memberikan panggilan terhadap jamaahnya sebagai "jamaah gaming" dan memberikan nama majelisnya "majelis nurul legends", nama itu merupakan plesetan dari nama game Mobile Legends, hal ini dilakukan agar lebih dekat dan tidak kaku terhadap para *mad'u*-nya.

Selain dari *live streaming* di TikTok, dakwah ustadz Abi dikenal banyak orang ketika beliau menjadi *brand ambassador* (BA) dari tim Rex Regum Qeon atau RRQ. Beliau sering hadir secara offline dalam pertandingan RRQ melawan tim Esport Mobile Legend lainnya pada ajang Mobile Legend Premier League Indonesia (MPL ID) ajang ini merupakan ajang kompetitif yang diadakan oleh Montoon sebagai developer dari

[8] Jonathan Liandi, "DAKWAH PERTAMA DI MLBB!? MAJELIS NURUL LEGEND WAJIB NONTON!! - EMPETALK Ustadz Abi," EMPETALK, diakses 12 Maret 2024, https://www.youtube.com/watch?v=voxjmEUKNBY.

[9] Liandi.

game Mobile Legends yang bertujuan untuk menjaga ekosistem *Esport* yang Ideal.

Tidak hanya sekedar datang dan mendukung tim RRQ, Ustadz Abi juga memanfaatkan *hype* dan banyaknya para pecinta game Mobile Legends di ajang MPL ID sebagai lahan berdakwah, beliau mengajak para penonton yang hadir secara offline maupun online untuk berdzikir, hal itu terbukti dapat meredam perilaku toxic para pendukung tim Esport, yang sebelumnya baik dari pendukung tim RRQ ataupun lawannya saling menjatuhkan atau bahkan saling menjelek jelekan kemudian teralihkan jadi berzikir. Contohnya terjadi pada penonton online di *live streaming* Youtube MPL ID, yang mana sebelumnya para pendukung saling mencaci maki namun setelah diajak untuk berdizikir dan mengetik "*maasyaallah*" oleh Ustadz Abi, para penonton yang sebelumnya saling mencaci teralihkan untuk mengetik "*maasyaallah*" pada kolom komentar *live streaming* Youtube MPL ID.

Selain itu pada *live streaming* Mobile Legends di TikTok Ustadz Abi saat bermain gim Mobile Llegends beliau sering mengajak penontonnya untuk mengetik "*maasyaallah*" agar bersemangat menghancurkan *Turet* lawan dan mengajak para penonton mengucapkan "*Alhamdulillah"* ketika berhasil menghancurkan atau menaklukkan *Turet* pertahanan tim lawan, kemudian mengucapkan "*Astaghfirullah"* ketika *Turet* pertahanan timnya dihancurkan oleh lawan, hal itu sebagai contoh atau penerapan dakwahnya

yang mana sebagai ganti mengucapkan kata-kata kotor atau mengumpat menjadi dzikir.[10]

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di platform TikTok pada akun @abiazkakiaa yang telah memiliki 904,7 ribu *followers* dan 36,5 juta likes. Akun tersebut juga memiliki banyak konten dakwah yang dibalut dengan humor dan gim. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Metode Dakwah Abi Azkakia Dalam Konten Gim Mobile Legends Di Tiktok"

B. Fokus Penelitian

Agar peneliti lebih terarah dan memudahkan dalam melakukan penelitian maka peneliti memberi batasan masalah hanya tefokuskan pada dakwah yang dilakukan Abi Azkakia dalam konten gim Mobile Legends pada akun TikTok @abiazkakiaa, peneliti membatasi konten yang akan diteliti dari konten yang di posting pada bulan Februari 2024 hingga Maret 2024.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana metode dakwah yang digunakan oleh Abi Azkakia dalam gim Mobile Legends melalui platform TikTok?

[10] Liandi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode dakwah yang digunakan Abi Azkakia dalam gim Mobile Legends di TikTok.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis
    a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Islam (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
    b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah ajian menraik dan sumber ilmu serta bahan bacaan dalam studi metode dakwah
2. Manfaat Praktis
    a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tindakan praktis untuk memberikan pengetahuan kepada penulis tentang metode dakwah dalam kontent gim.
    b. Hasil penelitian ini dapat memberikan massukan dan menambah wawasan bagi mahasiswa lain, dan elemen masyarakat luas juga dapat mengetahui bahwa metode dakwah berkembang dan menyesuaikan dengan mad’u.

F. Penjelasan Judul

Untuk memahami dan menghindari kesalahpahaman pada judul penelitian ini, penulis perlu mempertegas arti dan maksud dari penelitian ini yang berjudul "Analisis Metode Dakwah Abi Azkakia Dalam Konten Gim Mobile Legends Di Tiktok"

Metode dakwah adalah penyampaian pesan agama atau dakwah dengan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh *da'i* kepada *mad'u* agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh *mad'u*.

1. TikTok adalah salah satu aplikasi media sosial yang berfungsi untuk membuat dan menyebarkan berbagai macam vidio dan juga aplikasi live streaming. Aplikasi TikTok sudah diunduh lebih dari 500 juta pengunduhan di Playstore dengan rating 4,1 dan 18 juta ulasan pertanggal 10 Maret 2024
2. Gim Mobile Legend adalah gim yang dimainkan secara daring melalui *smart phone* yang fokus utamanya untuk menjadi hiburan bagi penggunanya. Gim ini telah diunduh lebih dari 500 juta pengunduhan di Playstore dengan rating 3,6 dan 33 juta ulasan pertanggal 10 Maret 2024
3. Ustad Abi dengan nama lengkap Muhammad Abi Azkakia merupakan seorang *da'i* yang memanfaatkan media TikTok dan game Mobile Legends sebagai media dalam berdakwah. Dakwah di TikTok ini dilakukan Ustad Abi untuk memperbaiki akhlak generasi muda yang melenceng , dilain hal dakwah ustad abi meggunakan TikTok dan

game Mobile Legend sebagai media dakwah digital ini karena banyak anak muda yang lebih suka serta sering berkumpul dan bermain game dibandingkan berkumpul dimasjid untuk mendengarkan tausiah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal ini terdiri beberapa bab yang masing-masing menunjukkan kesatuan saling mendukung dan melengkapi. Maka, penelitian ini disusun kedalam beberapa bagian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Berisikan kajian Pustaka yang menjelaskan tentang metode dakwah, TikTok, gim Mobile Legends, penelitian relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari jenis penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti mengajak atau menyeru, dilihat dari maknanya dakwah berarti mengajak suatu hal kebaikan kepada siapapun untuk beriman sekaligus mematuhi peraturan-peraturan Allah dan menjauhi larangan-Nya[11]. Hal ini sudah mulai dijalankan setelah turunnya wahyu kepada Rasulullah. Setelah itu dakwahpun berjalan sesuai dengan zamannya.

Seiring berjalannya waktu, dakwah yang dijalankan oleh *da'i* seiring dengan budaya setempat, agar dakwah dapat berjalan sedemikian rupa. Saat ini dakwah sudah berjalan 15 abad, namun dakwah tidak akan berhenti sebelum dunia ini kiamat. Dan dakwah pun harus dilakukan dalam kondisi apapun dan tantangan apapaun[12].

Metode dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem

[11] Anggita Falestyana Sari dan Lutfhi Ulfa Ni'amah, "TikTok Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pesan Dakwah Akun TikTok@ baysasman00)," *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2022): 3.

[12] Abdul Rani Usman, "Metode dakwah kontemporer," *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 19, no. 2 (2013): 1.

untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan[13]

Menurut hemat penulis metode dakwah merupakan sebuah metode yang digunakan seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*, tentunya metode dakwah yang digunakan menyesuaikan dengan kondisi *mad'u*. Dalam Al-Quran Allah SWT surah An-Nahl ayat 125 menyebutkan ada 3 metode dakwah:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ

رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ (النحل/16: 125)

Artinya : "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesngguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*[14]

Ayat 125 dari surah An-Nahl memberikan pedoman dalam berdakwah, hal itu dapat dipahami bahwa dalam berdakwah tidak cukup menggunakan satu cara saja. Dalam hal lain ayat itu dapat dimaknai juga bahwa dalam berdakwah harus menyesuaikan dengan kondisi *mad'u* dan tidak terpaku pada satu metode dakwah saja.

Tidak hanya terbatas oleh surah An-Nahl ayat 125, metode dakwah juga berkembang sesuai dengan zaman dan keadaan mad'u. Bukti nyata

[13] Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 11 Maret 2024, https://kbbi.web.id/metode.
[14] Kementerian Agama RI, Terjemahan Kemenag 2019

yang dapat kita temui yakni penerapan dakwah secara daring menggunakan media atau teknologi komunikasi terbaru. Pada zaman Rasulullah SAW dahulu pastinya tidak ada teknologi seperti sekarang sehingga perkembangan metode dakwah pada masa itu sesuai dengan keadaan *mad'u* pada masa itu, sedangkan di era kontemporer sekarang ini, dakwah berkembang sangat pesat dengan hadirnya berbagai macam teknologi yang membantu dalam penyampaian dakwah terhadap *mad'u*.

Berbicara tentang metode dakwah dalam perspektif era kontemporer berarti ada upaya untuk merefleksikan dakwah kepada suatu bentuk untuk menyebarkan luaskan ajaran Islam dengan menyesuaikan dengan zaman. Untuk mengantisipasi trend masyarakat modern, sebagai seorang *da'i* harus mempersiapkan materi-materi dakwah yang lebih mengarah pada antisipasi kecenderungan-kecenderungan masyarakat kepada hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Untuk itu seluruh komponen dan segenap aspek yang menentukan keberhasilan dakwah yang ditata secara professional dan disesuaikan dengan kondisi *mad'u* agar dapat menghasilkan kemasan dakwah yang benar-benar mampu memperbaiki dan meningkatkan semangat dan kesadaran yang tulus dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam.[15]

Terlepas dari penggunaan metode dakwah, seorang *da'i* tentunya harus memahami keadaan *mad'u* agar dalam penyampaian pesan dakwahnya dapat diterima, untuk itu seorang *da'i* harus memahami

[15] Audah Manna, *Strategi Pengembangan Dakwah* (Gowa: Alauddin University Press, 2021), 62.

bagaimana pendekatan yang sesuai bagi para *mad'u*-nya.. Pendekatan dakwah merupakan penentuan strategi dan pola dasar dan langkah dakwah yang didalamnya terdapat metode dan teknik untuk mencapai tujuan dakwah.[16]

Hasan dalam bukunya menuturkan bahwa pendekatan dalam berdakwah itu terdiri dari dua bentuk, yang pertama pendekatan sosial dan pendekatan psikologi:[17]

1. Pendekatan sosial

   Pendekatan ini didasarkan atas pandangan bahwa objek dakwah adalah manusia yang bernaluri sosial, selalu mengadakan interaksi sosial serta memiliki keterkaitan dan ketergantungan kepada orang lain. Interaksi sosial manusia ini meliputi semua aspek kehidupan yaitu interaksi budaya, pendidikan, politik dan ekonomi, oleh karena itu pendekatan politik ini meliputi:

   a. Pendekatan pendidikan

      Pendidikan merupakan kebutuhan dan sekaligus tuntutan masyarakat baik pendidikan formal maupun non formal, lembaga-lembaga pendidikan memiliki peran yang besar dalam pembentukan kecerdasan yang berkaitan dengan pendewasaan wawasan serta pembentukan manusia yang memiliki moral yang baik dan memiliki *akhlakul karimah*, sebagai subjek maupun objek pembangunan manusia seutuhnya.

[16] Mohammad hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (surabaya: Pena Salsabila, 2013), 89.

[17] Hasan, 94.

b. Pendekatan budaya

Setiap masyarakat memiliki budaya sebagai karya mereka sekaligus sebagai pengikat kehidupan mereka. Para wali songo, yang memandang bangsa Indonesia dengan budaya yang tinggi secara tepat menggunakan pendekatan budaya dalam dakwahnya dan ternyata membawa hasil.

Penerapan pendekatan melalui budaya ini bukan lah hal yang baru, pendekatan ini dapat dilakukan terhadap masyarakat desa maupun di lingkungan kota, dakwah kultural ini juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan pada sekitar tahun 1912-an.[18]

c. Pendekatan politik

Banyak hal yang tidak bisa diselesaikan dengan pendekatan lain kecuali dengan pendekatan politik, melalui kekuasaan bahkan dalam hadist nabi secara khusus memerintahkan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* dengan "fal yughoyyirhu biyadihi" yang artinya lakukan *nahi munkar* tersebut dengan kekuasaan (politik) pada penguasa.

Secara konseptual, politik dan dakwah memiliki korelasi yang erat. Korelasi ini dapat dilihat dari fungsi politik yang ingin mempengaruhi, sedangkan dakwah juga mempengarhi masyarakat untuk mengikuti *din al-islam.* Dalam aktifitas politik harus satu arah dengan *manhaj* dakwah, misalnya tidak ada

[18] Muliaty Amin, *Metodologi Dakwah* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), 93.

paksaan, kekerasan dan pemalsuan informasi. politik sebagai instrumen dakwah harus sesuai prinsip keterbukaan, kejujuran, bertanggung jawab serta keberanian untuk mengatakan yang benar adalah benar dan yang batil adalah batil.[19]

d. Pendekatan ekonomi

Pendekatan ekonomi ini sering dilakukan dalam berdakwah kepada masyarakat marginal, yang mana mereka memiliki taraf kesejahteraan hidup yang sangat rendah umumnya dari segi ekonomi, tidak hanya itu tapi juga dari segi pendidikan pengetahuan dan lainnya.[20] Namun ekonomi merupakan kebutuhan asasi dalam kehidupan manusia yang berpengaruh besar terhadap perkembangan manusia itu sendiri.

Kesejahteraan ekonomi memang tidak menjamin suburnya keimanan seseorang, akan tetapi "kekafiran seringkali membawa seseorang dalam kekufuran" merupakan realitas yang amat banyak kita temukan, tidak sedikit peristiwa yang berkaitan dengan larangan Tuhan terjadi karena faktor kemiskinan.

Pendekatan ekonomis dalam pelaksanaan dakwah pada masyarakat yang minus ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup atau disebut dengan dakwah bil hal tentu diperlukan sebagai pendukung stabilitas keimanan dan kontinuitas ibadah masyarakat.

---

[19] Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 257.

[20] Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (parepare: Qiara Media, 2019), 60.

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini meliputi dua aspek:

a. Citra pandang manusia terhadap dakwah, sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk lainnya. Oleh karena itu harus dihadapi dengan *persuasive*, hikmah dan kasih sayang.

b. Realita pandang manusia terhadap dakwah, disamping memiliki beberapa kelebihan, seringkali mengalami kegagalan dalam mengkomunikasikan dirinya ditengah-tengah masyarakat sehingga ia terbelenggu dalam lingkaran problem yang mengganggu jiwanya. Oleh karena itu dalam berdakwah seorang *da'i* harus memandang setiap *mad'u* sebagai manusia dengan segala problematikannya. Pendekatan psikologis ini dapat digunakan terutama bagi mereka yang memerlukan pemecahan masalah rohani, baik dengan bimbingan dan penyuluhan maupun dengan metode-metode yang lain. [21]

Pemilihan pendekatan yang akan digunakan tidak dapat terpaku pada satu pendekatan saja, pada realitanya dilapangan *da'i* harus menguasai berbagai pendekatan dakwah, hal itu dikarenakan seringkali dakwah harus menggunakan multi pendekatan dalam mencapai tujuan dakwah.

[21] Hasan, Metodologi *Pengembangan Ilmu Dakwah*, 90.

B. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah Al-Qur'an

1. Dakwah Bil Hikmah

Berdakwah dengan metode hikmah, yaitu menguasai keadaan dan kondisi (*zuruf*) *mad'u*-nya ,serta batasan-batasan yang disampaikan tiap kali dakwah dilaksanakan. Sehingga tidak memberatkan dan menyulitkan mereka yang didakwahi sebelum mereka siap sepenuhnya. Hikmah timbul dari budi pekerti yang halus dan bersopan santun. Dakwah hendaklah ditempuh dengan segala kebijaksanaan untuk membuka perhatian yang didakwahi sehingga pikirannya tidak lagi tertutup[22].

Mengajak orang lain kepada kebenaran dengan cara hikmah tentunya mudah untuk diterima. Karena argumentasi yang berlandaskan akal dan kebijaksanaan adalah kokoh dan menjadi dasar bagi semua orang berakal dalam berdialog dan berinteraksi. Metode dakwah *Bil Hikmah* juga merupakan metode ajakan dengan pertimbangan ilmu pengetahuan, adil, sabar, penuh ketabahan, argumentatif, dan selalu memperhatikan keadaan, metode ini menunjukkan bahwa sebagai seorang *da'i* tidak hanya paham mengenai ilmu-ilmu agama tetapi juga harus paham ilmu-ilmu lainnya seperti psikologi, sosiologi, teknologi dan sebagainya[23].

---

[22] Nihayatul Husna, "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (2021): 101.

[23] Abrori Abrori dan M. Sofyan Alnashr, "Aktualisasi Metode Dakwah Milenial Menghadapi Tantangan Perubahan Sosial Masyarakat," Mu'ashir: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam 1, no. 1 (2023): 35.

Dakwah *Bil hikmah* dalam penyajiannya dapat diterapkan melalui metode komperaif(*Muqarran*), berkisah, dan perumpamaan (*amsal*).

a. Komparatif (*Muqarran*)

Kata *Muqarran* berasal dari *qarana, yuqarinu, muqaranan* dan *muqaranatan, muqaran* merupakan *isim masdhar* dari *qarana* yang berarti menghubungkan mengumpulkan dan membandingkan, atau membedakan suatu hal dengan hal lainnya. Dalam bahasa inggris sendiri *comparatif* berarti perbandingan.

Proses perbandingan dilakukan secara sederajat dan seimbang terhadap satu pokok pembahasan atau yang dikaji dan disajikan, misalnya membandingkan cara suatu komunitas dalam perilaku hidup bersih dikomperatifkan dengan perilaku komunitas lain yang berperilaku hidup kotor[24].

Dalam Alquran pernyataan yang disampaikan melalui komparatif menggunakan kalimat pertanyaan dengan memakai huruf *istifham* (*hamzah*). Allah dalam al-Quran menyampaikan bentuk kalimat komparatif seperti pada surat as-sajadah ayat 18 yaitu: *Apakah orang-orang beriman itu sama dengan orang-orang yang fasik? Mereka tidak sama.* Ayat ini membandingkan antara orang beriman dengan orang-orang fasik. Setelah Allah membandingkannya maka dalam ayat lanjutannya Allah

[24] Nazirman Nazirman, "Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah dan Implementasinya dalam Tabligh," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 2018, 37.

menerangkan bahwa antara orang beriman dengan orang orang fasik tidak sama[25].

b. Kisah

Kata kisah berakar dari bahasa arab *qashsha, yaqushshu, qashsha, shan,* yang berarti menceritakan kabar kepadanya, atau bermakna pokok menunjukkan untuk mengikuti sesuatu yang dikisahkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata kisah berarti cerita tentang kejadian (riwayat dan sebagainya) dalam kehidupan seseorang dan sebagainya; kejadian[26]

Al-Quran mengandung banyak kisah yang menceritakan berbagai peristiwa dari masa lampau, mulai dari kisah para nabi dan rasul, kaum mereka, hingga kisah-kisah umat terdahulu. Keberadaan kisah-kisah ini tentunya memiliki tujuan, banyak manfaat dan pelajaran berharga bagi umat manusia dimasa yang akan datang. Contohnya seperti kisah nabi Ibrahim yang berani melawan patung berhala, kisah nabi Musa yang memberlah laut Merah, dan kisah nabi Muhammad yang gigih dalam menyebarkan agama Islam, memperlihatkan bukti nyata kebesaran Allah SWT dan kekuatan para nabi-Nya. Tentunya hal ini dapat memperkuat keimanan dan keyakinan para pembacanya terhadap Allah SWT dan Rasulny-Nya.

[25] Asrul Harahap dan Masrul Efendi Umar Harahap, "Analisis Metode Dakwah dalam Perspektif Pemberdayaan," *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 5, no. 1 (2023): 83.

[26] "kisah," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, t.t., https://kbbi.web.id/kisah.

Tidak hanya itu kisah dalam Al-Quran juga memiliki banyak tujuan, menjadi motivasi, jadi panduan moral dan etika, pembelajaran sejarah, bahkan pemersatu umat. Metode kisah ini merupakan metode yang sering digunakan oleh *da'i* dan pendidik, dengan kisah atau cerita akan mengundang ketertarikan masyarakat untuk mendengarkannya, tanpa ia sadari dia akan menerima pesan yang disampaikan berupa nasehat, petunjuk, pengajaran[27].

Metode ini bisa digunakan untuk berdakwah di era digital seperti sekarang menjadi salah satu pendekatan terhadap para *mad'u* dari berbagai kalangan, terkhususnya anak muda zaman sekarang yang mana lebih cenderung aktif di sosial media.

c. Perumpamaan (*Amsal*)

Amsal berakar dari bahasa arab kata *masal, misal* dan *masil* dan dalam bentuk *isim, al-matsilu,al-mitslu* dan bentuk jama'nya adalah *amsal* yang berarti perumpamaan. Dapat dipahami bahwa *amsal* ialah ungkapan yang berbentuk persamaan atau penggambaran dengan gaya bahasa yang indah dan menarik untuk memudahkan pemahaman dan meresapi tujuannya.

Dengan demikian *amsal* merupakan ngkapan yang berbentuk persamaan (analogi) atau penggambaran yang terdapat dalam Al-Quran dengan gaya bahasa yang indah dan menarik

[27] Harahap dan Harahap, "Analisis Metode Dakwah dalam Perspektif Pemberdayaan," 85.

dengan tujuan untuk memudahkan memahami dan meresapi tujuan dari kandungan Al-Quran[28]

Dalam al-Quran banyak ditemukan kata *amsal* baik permisalan yang dibuat secara jelas maupun tersembunyi. Diantara perumpamaan yang ada dalam al-Quran surat Al-Baqarah ayat 261 yaitu perumpamaan orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap dahan Allah melipat gandakannya. Tujuan penggunaan metode *amsal* dalam ayat-ayat Al-Qur'an adalah agar manusia dapat berpikir dari satu contoh ke contoh lainnya, sehingga dapat mengambil pelajaran dari contoh tersebut[29].

2. Dakwah *Bil Mauidzatul Hasannah*

Mau'idzatul hasanah, secara bahasa berarti ucapan yang berisi nasehat-nasehat yang baik, dapat juga diartikan pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasehat. Sayyid Quthub memberikan pengertian *mauidzah hasanah* adalah sesuatu yang masuk kedalam hati dengan kesejukan dan tidak dengan cara paksa. Dakwah dengan pengajaran yang baik ialah dakwah yang mampu meresap kedalam hati dengan halus dan merasuk keedalam perasaan dengan lemah lembut, tidak dengan sikap menghardik dan

[28] Nazirman, "Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah dan Implementasinya dalam Tabligh," 39.

[29] Harahap dan Harahap, "Analisis Metode Dakwah dalam Perspektif Pemberdayaan," 85.

tidak memarahi serta tidak membuka aib atau kesalahan-kesalahan *mad'u*.[30]

Pelaksanaan metode dakwah *Bil Mau'idzatul hasanah*, seorang *da'i* memperhatikan perkara-perkara berikut:

a. Mengandung tutur kata yang baik, perkataan yang bermanfaat dan nasehat yang berguna, perkataan yang kasar terhadap *mad'u* perlu dihindari
b. Mengandung isi cerita yang terdapat dalam al-Qur'an dan kata-kata hikmah dan hadis Nabi
c. Menggunakan gaya bahasa yang berlapis untuk menjaga perasaan *mad'u*
d. Disampaikan dalam nada suara yang lemah lembut
e. Menggambarkan faedah sesuatu amal atau keburukan sesuatu perkara agar mudah dipahami maksud darisesuatu nasihat atau berbentuk suruhan atau larangan.[31]

Al-Mauidzah al-Hasanah, menurut beberapa ahli bahasa dan pakar tafsir, memiliki pengertian sebagai berikut:

a. Pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek melalui *tarhib dan targhib* (dorongan dan motivasi); penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan, contoh teladan, pengarahan, dan pencegahan dengan cara halus.

[30] Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah* (Simbiosa Rekatama Media, 2015), 31.
[31] Amin, *Metodologi Dakwah*, 68.

b. Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengarahan, dengan gaya bahasa yang mengesankan, atau menyentuh dan terpatri dalam naluri
c. Kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal
d. Nasihat, bimbingann dan arahan untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akrab, komunikatif, mudah dicerna, dan terkesan di hati sanubari *mad'u*
e. Suatu ungkapan dengan penuh kelembutan sehingga terkesan dalam jiwa, tidak melalui cara pelarangan dan pencegahan, sikap mengejek, melecehkan, menyudutkan atau menyalahkan, meluluhkan hati yang keras, menjinakkan kalbu yang liar.
f. Tutur kata yang lemah lembut, perlahan-lahan, bertahap dan sikap kasih sayang dalam konteks dakwah, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiannya dan mendapat respon positif dari *mad'u*.[32]

Peinsip-Prinsip metode diatas diarahkan kepada *mad'u* yang kapasitas intelektual dan pemikiran serta pengalaman spritualnya tergolong kelompok awam. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa untuk mengajarkan seseorang kepada jalan kebaikan harus dilakukan pula dengan pendekatan kebaikan, sebab siapapun orangnya apabila diajak dengan menggunakan pendekatan kekerasan sudah barang pasti

[32] Aliyudin Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (2010): 1018.

menolak kebaikan tersebut. Hal itu disebabkan karena orang yang diajak itu merasa dirinya tidak dihargai[33].

Kesimpulannya dakwah *bil mauidzah hasanah* ialah berdakwah dengan memberikan ucapan yang baik dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Memberikan nasihat baik yang bermanfaat bagi para mad'u, tentunya menasihati dengan kata kata penuh kelembutan agar dapat diterima dibandingkan dengan dakwah yang keras yang hanya menyerukan larangan dan ancaman(dari perbuatan dosa).

3. Dakwah *Bil Mujadalah*

Secara etimologi *mujadalah* berasal dari kata *jadalah* yang bermakna berdebat dan kata *mujaddalah* berarti perdebatan, metode berdakwah melalui debat dengan cara yang paling baik, disebutkan dalam surah An-Nahl ayat 125 disebutkan *"jadilhum billati hiya ahsan"* artinya bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Metode *mujadalah* merupakan dakwah dengan metode debat atau mempertanyakan kembali ide-ide atau gagasan yang ada, mengkritisi dengan pendekatan dialektika, logika dasar serta tetap berlandaskan pada hukumhukum Islam yang universal[34].

Selain tu Allah SWT. menjelaskan dalam firmannya surat Al-Ankabut ayat 46 bagaimana berdebat yang baik berdasarkan syariat islam yang artinya: "*Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli*

[33] Muchlis Aziz, Zulfadli Zulfadli, dan Nurainiah Nurainiah, "Problematika Dakwah Di Negeri Minoritas Muslim," *Jurnal Al-Ijtimaiyyah* 5, no. 2 (2019): 49.

[34] Agung Teguh Prianto, "Penerapan Metode Dakwah Mujadalah Dalam Membendung Radikalisme Di Indonesia," *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 1, no. 2 (2020): 309.

Kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka, dan katakanlah, "kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhan kamu satu; dan hanya kepada-Nya kami berserah diri."

Dalam surat Al-Ankabut Allah SWT menegaskan bahwa untuk berdebat dengan cara yang baik, sejalan dengan itu jaya berpendapat bahwa *mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi.[35]

Metode *Al-Mujadalah* adalah metode dengan cara bertukar pendapat yang dilakukan oleh subjek dakwah dengan objek dakwah secara sinergis. Saling menghargai dan menghormati dalam berdialog dan tidak ada permusuhan dan tidak memberikan tekanan dan menjelekkan yang menjadi mitra dakwah. Manfaat yang diperoleh dari metode dakwah *Al Mujadalah* adalah:[36]

a. Secara Sosiologis, penyampaian pesan kepada sesama manusia; berupa nilai-nilai Islam (kejujuran, keadilan dan persaudaraan). Dakwah mengharuskan adanya dialog antar budaya dan sosialisasi, implementasi serta akulturasi pewarisan budaya Islam dari satu generasi ke generasi

[35] Putra Jaya, "Penerapan Metode Dakwah Bil Hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong" (IAIN Curup, 2019), 24.
[36] Manna, *Strategi Pengembangan Dakwah*, 58.

selanjutnya. Pada tingkatan dakwah ada perubahan sosial atau bersifat kultural.

b. Secara kultural, kondisi sosial budaya masyarakat, menjadi hal penting dalam membuat pemetaan serta melakukan misi dakwah. *Mujadalah* atau menjadi strategi atau kunci implementasi dari pengembangan gerakan dakwah, sehingga nantinya dapat memberikan pandangan baru dan mengubah perbuatan atau kebiasaan munkar masyarakat.

Dalam pengaplikasian metode ini ada watak dan suasana yang khas, yakni bersifat terbuka atau transparan, konfrontatif, dan reaksioner, sebagai *da'i* harus tetap memegang teguh prinsip-prinsip umum dari watak dan karakteristik dakwah itu sendiri, yaitu:

a. Menghargai kebebasan dan hak asasi tiap-tiap individu
b. Menghindari kesulitan dan kepicikan
c. Bertahap, terprogram, dan sistematis[37]

C. TikTok

1. Sejarah Tiktok

TikTok merupakan aplikasi yang berasal dari China yang dibuat oleh Zhang Yiming dan rilis pada september 2016. Aplikasi TikTok bermula dari aplikasi yang bernama Douyin dan hanya digunakan di China. Pada awal rilis, Zhang Yiming meminta karyawannya untuk membuat fitur video di aplikasi Douyin. Zhang Yiming juga aktif

[37] Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran," 1020.

melakukan promosi untuk mendapatkan banyak like dari video yang diunggah. Dalam waktu satu tahun, aplikasi Douyin telah memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan setiap hari. Popularitas Douyin membuat Zhang Yiming memperluas pasar ke luar China dengan mengubah nama aplikasi menjadi TikTok agar mudah diingat[38].

TikTok merupakan aplikasi sosial media yang digemari oleh semua kalangan baik anak-anak hingga orang dewasa dan orang tua. Tentunya Aplikasi ini sangat digemari oleh generasi millennials, Gen-Z dan *Kids Jaman Now*. Aplikasi ini memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek. Aplikasi media sosial video pendek ini memiliki fitur penggunaan musik dari berbagai macam jenis dan genre musik, sehingga penggunanya dapat menunjukkan performanya dengan tarian atau gaya bebas[39].

Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 11 Maret 2024, penulis menemukan di aplikasi PlayStore, aplikasi TikTok memiliki 500 juta lebih unduhan dengan rating 4,1 dan 18 juta ulasan. TikTok sendiri memiliki banyak jenis konten, diantaranya yang sering penulis jumpai yakni konten gim *online* dan gim *offline* yang pada umumnya ditayangkan dalam bentuk vidio dan diupload pada akun *content*

[38] Eftah Putri Hapsari, "Sejarah TikTok oleh Zhang Timing, aplikasi asal China yang gabungkan sosial media dan situs belanja," *Hops.ID*, 26 September 2023, https://www.hops.id/trending/29410294617/sejarah-tiktok-oleh-zhang-yiming-aplikasi-asal-china-yang-gabungkan-sosial-media-dan-situs-belanja.

[39] Sholihatul Atik Hikmawati dan Luluk Farida, "Pemanfaatan media tik tok sebagai media dakwah bagi dosen IAI Sunan Kalijogo Malang," *AL-ITTISHOL: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2021): 4.

creator atau pemilik konten, dan juga bisa ditanyangkan dengan cara *live streaming*.

2. Tiktok Sebagai Media Dakwah

Tentunya selain dimanfaatkan sebagai aplikasi hiburan, belanja, dan gim, TikTok juga dimanfaatkan sebagai media dakwah oleh *da'i* yang melek akan teknologi dan perkembangan zaman. Penulis juga menemukan banyak *da'i* muda yang memanfaatkan TikTok sebagai media untuk berdakwah, penulis pertanggal 11 Maret 2024 menemukan beberapa akun yang memiliki konten bertemakan dakwah diantaranya:

a. Ustad Agam Fachrul dengan *username* TikTok @heyouw0, akun ustad muda ini memiliki 1,4 juta *Followers* dan 40 juta *Like*,
b. Kemudian ada @Kadamsidik00 akun *da'i* muda yang bernama Husain Basyaiban atau sering dikenal dengan nama Kadam Sidik memiliki 6 juta *Followers* dan 348,2 juta *Like*,
c. dan ustad yang digandrungi oleh "*pemuda tersesat"* dan anak muda yakni Habib Husein bin Ja'far AL Hadar dengan *username* TikTok @huseinjafar memiliki 2,7 juta *Followers* dan 62,1 juta *Like*.

Dengan pesatnya perkembangan zaman dan adanya penyesuaian metode dakwah yang digunakan *da'i* membutikan konsep *Al Islamu Sholih likulli zaman wa makan* yang artinya Islam sesuai dengan

kondisi waktu dan tempat, hal ini menjadi prinsip yang dipegang *da'i* dalam mengemban tugas sucinya[40].

Akses dan pengetahuan terhadap sumber–sumber teknologi yang ada perlu menjadi perhatian para *da"i*. Tidak hanya menguasai ilmu agama dan ilmu umum, tetapi juga media yang menjadi alat dan sarana dalam menyampaikan dakwah Islam. Salah satu teknologi yang menjadi trend dakwah pada era saat ini adalah internet dan sarana aplikasi yang tersedia seperti aplikasi TikTok yang marak digunakan oleh masyarakat saat ini dari semua kalangan[41].

D. Mobile Legends

Mobile Legends adalah gim *online* yang dibuat khusus untuk dimainkan melalui *smartphone*, gim ini dikembangkan dan dirilis oleh developer gim asal China yakni Montoon[42]. Pada permainan gim Mobile Legends ini di tiap *match* atau laga permainan terdapat sepuluh orang yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tim merah dan tim biru. Untuk memenangkan permainan, kedua tim dituntut harus membunuh karakter atau pemain lawan dan menghancurkan semua bangunan musuh (*Turet*) dan mempertahankan bangunan (*Turet*) sendiri.

---

[40] Adi Wibowo, "Penggunaan media sosial sebagai trend media dakwah pendidikan islam di era digital," *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (2019): 345.

[41] Rizky Hayati Dinda, "Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Media Dakwah Oleh Ikhwan Mukhlis" (UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), 37.

[42] Dewa Krisna Putra Sakti, Anrial Anrial, dan Pajrun Kamil, "Dampak Negatif Game Online Mobile Legend Terhadap Etika Komunikasi (Kebiasaan Trash Talking) Siswa di Sd Negeri 08 Prumnas Batu Galing" (IAIN Curup, 2022), 22.

Peta gim Mobile Legends terdiri atas tiga jalur yaitu *toplane, middle lane, bottom lane*. Umumnya setiap jalur tadi diikuti oleh karakter pendukung yang dinamakan "*minion*". Karakter tersebut bermanfaat untuk membantu mempertahankan bangunan (*Turet*) dan melawan musuh[43].

Gim Mobile Legends merupakan permainan *multiplayer* yang sedang banyak diminati dibanding dengan permainan *multiplayer* lainnya seperti AOV (*Arena Of Valor*) dan Vain Glory. Gim Mobile Legends bukan hanya permainan biasa dan hanya untuk hiburan saja. Banyak yang mengadakan kompetisi untuk gim ini, baik kompetisis tingkat sekolah, nasional maupun tingkat internasional. Dan juga banyak pemain gim Mobile Legends: Bang Bang terkenal di kancah dunia yang berasal dari Indonesia[44], bahkan Indonesia pernah memenangkan kompetisi tingkat dunia pada tahun 2019 yang dikenal dengan M1 (*M One*) pada saat itu tim Evos Esport berhasil membawa pulang piala M1 dan medali emas.

Berdasarkan hasil temuan penulis, menurut similarweb pertanggal 8 maret 2024, gim Mobile Legends di Indonesia merupakan gim yang sangat diminati dan banyak pemainnya, menempati peringkat pertama dari berbagai macam gim gratis di playstore[45].

---

[43] Darma Putra Satria dkk., "Perilaku Komunikasi Interpersonal Pemain Game Online" Mobile Legends" di Lingkungan Keluarga," *PARAHITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 43.

[44] Caroline Vinci Wijaya dan Sinta Paramita, "Komunikasi virtual dalam game online (studi kasus dalam gim mobile legends)," *Koneksi* 3, no. 1 (2019): 262.

[45] "Top Apps Ranking Top Games App Ranking in Indonesia on 8 march," 8 Maret 2024, https://www.similarweb.com/top-apps/google/indonesia/games/.

E. Abi Azkakia

Muhammad Abi Azkakia kerap disapa Ustadz Abi merupakan seorang *da'i* yang kerap melakukan *live streaming* gim Mobile Legends di akun TikToknya @abiazkakia. Pertanggal 12 Maret 2024 akun TikToknya sudah memiliki 904,7 ribu *followers* dan 3,5 juta *Like*. Ustadz Abi mengenal Mobile Legend sejak tahun 2017 pada saat melihat anak didiknya yang mengucapkan kata-kata kotor ketika memainkan game tersebut, dari situlah kemudian Ustadz Abi tersadar bahwa banyak anak muda yang menjadi toxic saat bermain mobile legends dan terfikirlah untuk melakukan nasehat kepada anak muda yang hobi bermain game[46].

Ada tiga akun tiktok yang dibuat ustadz Abi. Akun pertama berisi konten dakwah yang akhirnya tidak ramai dan kurang diperhatikan oleh khalayak karena kontennya terlalu serius seperti dakwah pada umumnya dan kemudian akun pertamanya di *banned* (di blokir) tiktok karena dianggap melanggar panduan komunitas TikTok, kemudian dibuat akun lain yang juga berisi konten dakwah namun menggunakan gim Mobile Legends dan berisi beberapa lelucon. Ini menjadi akun yang berhasil menggaet penonton dan ustdaz Abi memberikan sebutan terhadap viewersnya "jama'ah gaming" dan ketika berkumpul dia memberikan sebutan "Majelis Nurul Legend" pada jama'ahnya. Kemudian akun ketiganya juga memuat konten dakwah yang mengajak para pengikutnya

[46] Jonathan Liandi, "DAKWAH PERTAMA DI MLBB!? MAJELIS NURUL LEGEND WAJIB NONTON!! - EMPETALK Ustadz Abi," EMPETALK, diakses 12 Maret 2024, 5.05-6.55
https://www.youtube.com/watch?v=voxjmEUKNBY.

untuk berbuat baik namun berakhir di *banned* oleh TikTok karena dianggap melanggar panduan komunitas[47].

F. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti melihat sebagai perbandingan dari penelitian sebelumnya baik dari segi kekuatan maupun kelemahan.

1. Penelitian oleh Neng Ayu Saadah, dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2022 dengan judul Dakwah Melalui Live Streaming Tiktok Pada Game Mobile Legends; Studi Fenomenologis Akun @Abizakakiaa

   Hasil penelitiannya yakni Pemilik akun @Abiazkakiaa atau biasa disebut ustadz *Gaming* mencoba dan membuktikan bahwa dakwah saat ini harus bisa mengikuti zaman. Dakwah bisa dilakukan dimana saja tidak hanya dari mimbar ke mimbar tetapi dari satu media ke media yang lain. Tetap memiliki tujuan dan visi misi yang mana yaitu membawa pada perubahan yang tidak baik menjadi baik[48].

   Kesamaan penelitian ini yaitu fokus penelitian, dimana sama-sama mengkaji tentang dakwah melalui live streaming di TikTok pada gim Mobile Legends, kemudian pada teknik pengumpulan data peneliti sama-sama menggunakan metode netnografi. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada teori penelitian, pada penelitian yang

[47] Khoirul Nasikhin dan Sufyanto Sufyanto, "Da'wah Communication Style with Games on Ustadz Abi Azkakia Through Live Tiktok," *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* 14, no. 3 (2023): 8.

[48] Neng Ayu Saadah, "Dakwah Melalui Live Streaming Tiktok pada Mobile Legends; Studi Fenomenologis Akun@ Abiazkakiaa," *Al Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 13, no. 02 (2022): 153.

dilakukan Neng Ayu Saadah menggunakan analisis media siber dan studi fenomenologis dimana penelitiannya bertujuan untuk memahami suatu fenomena tertentu dalam hal ini menganalisis media Tiktok.

2. Penelitian oleh Taufik Nur Rohman, dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2023 dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Abi Azkakia Pada Konten Live Streaming Game Mobile Legends Pada Aplikasi Tiktok

   Hasil Penelitian Taufik Nur Rohman isi pesan pada video materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Abi Azkakia terdapat 3 unsur pesan dakwah, yaitu pesan akidah, pesan akhlak dan pesan syariah. Pesan aqidah yaitu pesan dakwah yang berkaitan erat dengan masalah keimanan atau keyakinan dalam hati seseorang yang tidak ada keraguan sedikit pun di dalamnya[49].

   Kesamaan penelitian ini yaitu fokus penelitian, dimana sama-sama mengkaji tentang dakwah melalui live streaming di TikTok pada game mobile legends. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada teori penelitian yang digunakan, Taufik Nur Rohman dalam penelitiannya menggunakan teori analisis isi pesan dakwah, dimana teori ini digunakan untuk mengetahui makna atau isi dari pesan dakwah dalam konten TikTok @Abiazkakiaa.

[49] Taufik Nur Rohman, "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Abi Azkakia Pada Konten Live Streaming Game Mobile Legends Dalam Aplikasi Tiktok" (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif …, t.t.), 94.

3. Penelitian kolaboratif yang dilakukan oleh Muhammad Farhan Al Fairuz Holak, Ida Afidah, dan Asep Ahmad Siddiq dari Universitas Islam Bandung, Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan judul Strategi Dakwah Bil Lisan Ustadz Abizakakia di Media Sosial TikTok.

   Hasil penelitian kolaboratif ini yakni strategi dakwah bil lisan yang mencakup strategi sentimental, dan strategi rasional[50]. Kesamaan pada penelitian kolaboratif ini yakni pada fokus penelitian, dimana sama-sama meneiliti tentang dakwah di paltform media sosial TikTok, Perbedaan dalam penelitian ini yakni Teori yang digunakan. Penelitian Kolaboratif ini menggunakan teori strategi dakwah Bil Lisan yang bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan Ustadz Abi Azkakia dalam akun TikToknya @Abiazkakiaa.

[50] Muhammad Farhan Al Fairuz Holak, Ida Afidah, dan Asep Ahmad Siddiq, "Strategi Dakwah Bil Lisan Ustadz Abiazkakia di Media Sosial Tiktok," dalam *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, vol. 4, 2024, 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ilmiah ini, diperlukan metode untuk mengarahkan sebuah penelitian, guna lebih rasional dan objek diteliti dapat mudah dikaji serta menggunakan metode yang sesuai dengan objek yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Koentjaraningrat Penelitian kualitatif merupakan desain penelitian yang memiliki tiga format yakni penelitian deskriptif, verifikasi dan *format Grounded research.* Menurutnya Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak kaku atau tidak berpola. Selain itu Bogdan dan Taylor berpendapat diamana mereka mengartikan penelitian kualitatif juga termasuk metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif[51].

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian ataupun rumusan masalah yang ada. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu kejadian yang terjadi saat penelitian

[51] Salma, "Metode Penelitian Kualitatif: Definis, Jenis, Karakteristiknya," dalam *Deepublish*, 28 April 2023, https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/#1_Koentjaraningrat.

dilakukan, dan berisi tentang sebab-sebab gejala sesuatu yang dapat terjadi.

Alasan peneliti memilih pendekatan deskriptif karena dalam pendekatan ini lebih mudah menghubungkan antara peneliti dan subjek penelitian, dikarenakan peneliti hanya perlu menggambarkan suatu gejala dari sebuah kejadian yang diteliti secara apa adanya, sehingga mampu memaparkan sebuah fakta dan kejadian.

Jadi, dengan pendekatan penelitian deskriptif ini, peneliti lebih mudah menafsirkan dan mengenali gejala-gejala dan permasalahan yang diteliti dan memiliki relevansi dengan data atau penelitian yang dicapai yang berkaitan dengan metode dakwah Abi Azkakia dalam konten gim Mobile Legend di TikTok.

Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan metode netnografi dimana netnografi merupakan metode penelitian kualitatif yang befokus pada pemahaman budaya dan interaksi sosial dalam komunitas online. Netnografi juga merupakan suatu cara untuk melakukan penelitian antropologi melalui internet, menggunakan informasi yang tersedia secara publik dimana semua orang bebas berbagi melalui sosial media.[52] Metode ini menggunakan teknik-teknik etnografi tradisional, seperti observasi, analisis dokumen untuk mempelajari bagaimana orang-orang berinteraksi dan berkomunikasi secara online. Metode ini merupakan kebaharuan dari metode etnografi, yang mempelajari kebiasaan unik dari berbagai jenis

[52] Umar Suryadi Bakry, "Pemanfaatan metode etnografi dan netnografi dalam penelitian hubungan Internasional," *Jurnal Global & Strategis* 11, no. 1 (2017): 21.

komunitas budaya yang terjajdi dalam komunikasi termdiasi komputer atau online[53].

Peneliti menggunakan metode netnografi ini untuk mencari data-data yang bersumberkan online berupa vidio-vidio di platform media sosial TikTok pada akun TikTok @Abiazkakiaa.

B. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak adanya surat resmi izin penelitian dan membutuhkan waktu 2 bulan untuk penelitian. Dimana waktu satu bulan digunakan untuk mengumpulkan data secara keseluruhan, dan masa dua bulan yang tersisa digunakan untuk pengelolaan data yang telah dikumpulkan, meliputi penyajian data dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan langsung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menggumpulkan data pada penelitian ini, maka teknik yang digunakan peneliti diantaranya :

1. Observasi

   Observasi ataupun pengamatan merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan diiringi pencatatan terhadap kondisi ataupun sikap objek sasaran. Dalam penelitian ini observasi merupakan cara peneliti untuk menggali sebuah informasi dengan cara mengamati memilah isi konten yang

[53] Stephanie O'Donohoe, *Netnography: Doing ethnographic research online* (Taylor & Francis, 2010).

ada pada akun TikTok @Abiazkakiaa secara berkala, yang berkaitan dengan dakwah Ustadz Abi kepada para pengikutnya atau followers.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan semua yang diperoleh melalui dokumen, jurnal, internet dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencari informasi terkait hal yang berhubungan dengan dakwah. Baik dilihat dari teori dan penelitian terdahulu.

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan dokumentasi objek yang diteliti berupa vidio-vidio yang diunduh dari tiktok pada akun @Abiazkakiaa, data atau Informasi yang dikumpulkan tentunya berkaitan dengan permasalahan penelitian, hal ini dilakukan agar memudahkan proses penganalisaan data yang nantinya akan diurai untuk membantu menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data-data yang terkait, serta diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis serta diolah bersumber pada tipe informasi yang terkumpul, dengan menggunakan tata cara deskriptif analisis, dimana peneliti terlebih dahulu menguraikan seluruh data atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan, setelah itu menganalisisnya berpedoman pada sumber tertulis. Proses analisis data ini meliputi kegiatan pembahasan terhadap

permasalahan dari penelitian.[54] Setelah data terkumpul, peneliti melakukan penafsiran terhadap data sesuai kerangka konsep untuk menjawab rumusan masalah.

1. Pengumpulan Data

   Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi netnografi dan mengumpulkan data dari unggahan video konten gim sambil berdakwah di akun TikTok @abiazkakiaa.

2. Reduksi Data

   Pada reduksi data ini peneliti berusaha menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk kemudian mendapatkan hasil daripada penelitian yang sedang diteliti, dengan cara memilah, menggolongkan data yang sudah dikumpulkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisir data sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

3. Penyajian Data

   Dalam tahapan ini, seperangkat data disajikan, dikategorikan, dan diatur sehingga hasil studi dapat ditarik kesimpulannya dan dapat ditentukan tindakan yang tepat untuk dilakukan nantinya. Informasi yang diberikan dalam hal ini sebagai sebuah cerita. Semuanya secara teratur untuk memudahkan pemahaman informasi, sehingga laporan dapat disusun secara sistematis.

[54] Jumroni Suhaimi, *Metode-metode Penelitian Komunikasi* (Jakarta: UIN Press, 2006), 14.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. Ilmu Dakwah. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Abdullah, Muhammad Qadaruddin. Pengantar Ilmu Dakwah. parepare: Qiara Media, 2019.

Abrori, Abrori, dan M. Sofyan Alnashr. "Aktualisasi Metode Dakwah Milenial Menghadapi Tantangan Perubahan Sosial Masyarakat." Mu'ashir: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam 1, no. 1 (2023): 29–40.

Aliyudin, Aliyudin. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran." Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies 5, no. 16 (2010): 181–96.

Amin, Muliaty. Metodologi Dakwah. Makassar: Alauddin University Press, 2013.

Aminudin, Aminudin. "Konsep Dasar Dakwah." Al-Munzir 9, no. 1 (2018): 29–46.

Aziz, Muchlis, Zulfadli Zulfadli, dan Nurainiah Nurainiah. "Problematika Dakwah Di Negeri Minoritas Muslim." Jurnal Al-Ijtimaiyyah 5, no. 2 (2019): 37–54.

Bakry, Umar Suryadi. "Pemanfaatan metode etnografi dan netnografi dalam penelitian hubungan Internasional." Jurnal Global & Strategis 11, no. 1 (2017): 15.

"Data Penggunaan Tagar Mobile Legends di TikTok," 27 Maret 2024. https://www.tiktok.com/creator-center/upload?from=upload.

Dinda, Rizky Hayati. "Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Media Dakwah Oleh Ikhwan Mukhlis." UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.

Hanbal, Ahmad bin. "Musnad al-imam Ahmad ibn Hanbal." Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001.

Hapsari, Eftah Putri. “Sejarah TikTok oleh Zhang Timing, aplikasi asal China yang gabungkan sosial media dan situs belanja.” Hops.ID, 26 September 2023. https://www.hops.id/trending/29410294617/sejarah-tiktok-oleh-zhang-yiming-aplikasi-asal-china-yang-gabungkan-sosial-media-dan-situs-belanja.

Harahap, Asrul, dan Masrul Efendi Umar Harahap. “Analisis Metode Dakwah dalam Perspektif Pemberdayaan.” Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa 5, no. 1 (2023): 77–96.

Hasan, Mohammad. Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah. surabaya: Pena Salsabila, 2013.

Hikmawati, Sholihatul Atik, dan Luluk Farida. “Pemanfaatan media tik tok sebagai media dakwah bagi dosen IAI Sunan Kalijogo Malang.” AL-ITTISHOL: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam 2, no. 1 (2021): 1–11.

Hizbullah, Muhamad. “Adaptasi Dakwah Islam Di Media Online Era 4.0.” Al-Qaul: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 1, no. 1 (2022): 71–92.

Holak, Muhammad Farhan Al Fairuz, Ida Afidah, dan Asep Ahmad Siddiq. “Strategi Dakwah Bil Lisan Ustadz Abiazkakia di Media Sosial Tiktok.” Dalam Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication, Vol. 4, 2024.

Husna, Nihayatul. “Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an.” Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah 1, no. 1 (2021): 97–105.

Jaya, Putra. “Penerapan Metode Dakwah Bil Hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong.” IAIN Curup, 2019.

“Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Diakses 11 Maret 2024. https://kbbi.web.id/metode.

“kisah.” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, t.t. https://kbbi.web.id/kisah.

Liandi, Jonathan. “DAKWAH PERTAMA DI MLBB!? MAJELIS NURUL LEGEND WAJIB NONTON!! - EMPETALK Ustadz Abi.” EMPETALK. Diakses 12 Maret 2024. https://www.youtube.com/watch?v=voxjmEUKNBY.

Manna, Audah. Strategi Pengembangan Dakwah. Gowa: Alauddin University Press, 2021.

Nasikhin, Khoirul, dan Sufyanto Sufyanto. “Da’wah Communication Style with Games on Ustadz Abi Azkakia Through Live Tiktok.” Indonesian Journal of Cultural and Community Development 14, no. 3 (2023).

Nazirman, Nazirman. “Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah dan Implementasinya dalam Tabligh.” Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2018, 31–41.

O’Donohoe, Stephanie. Netnography: Doing ethnographic research online. Taylor & Francis, 2010.

Penulis, Tim, Afif Faus Yusriyah, Danisha Vanya Yusuf, dan I Kadek Arisdianta. “Belajar dari Tiktok Shop: The Ice Berg.” Universitas Udayana, 20 Oktober 2023. https://bem.unud.ac.id/protected/storage/lampiran_post/57694487ac4ff39e0afdb9b4dc8d6eb6.pdf.

Prianto, Agung Teguh. “Penerapan Metode Dakwah Mujadalah Dalam Membendung Radikalisme Di Indonesia.” INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah 1, no. 2 (2020): 305–26.

Rohman, Taufik Nur. “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Abi Azkakia Pada Konten Live Streaming Game Mobile Legends Dalam Aplikasi Tiktok.” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif …, t.t.

Saadah, Neng Ayu. “Dakwah Melalui Live Streaming Tiktok pada Mobile Legends; Studi Fenomenologis Akun@ Abiazkakiaa.” Al Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 13, no. 02 (2022): 144–55.

Sakti, Dewa Krisna Putra, Anrial Anrial, dan Pajrun Kamil. “Dampak Negatif Game Online Mobile Legend Terhadap Etika Komunikasi (Kebiasaan

Trash Talking) Siswa di Sd Negeri 08 Prumnas Batu Galing." IAIN Curup, 2022.

Salma. "Metode Penelitian Kualitatif: Definis, Jenis, Karakteristiknya." Dalam Deepublish, 28 April 2023. https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/#1_Koentjaraningrat.

Sari, Anggita Falestyana, dan Lutfhi Ulfa Ni'amah. "Tiktok Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pesan Dakwah Akun Tiktok@ baysasman00)." Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah 2, no. 1 (2022): 31–43.

Satria, Darma Putra, Herdefa Nabila, Maulidia Maulidia, dan Muhammad Jabbar Rasel. "Perilaku Komunikasi Interpersonal Pemain Game Online" Mobile Legends" di Lingkungan Keluarga." PARAHITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2, no. 2 (2021): 41–47.

Suhaimi, Jumroni. Metode-metode Penelitian Komunikasi. Jakarta: UIN Press, 2006.

Sukayat, Tata. Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah. Simbiosa Rekatama Media, 2015.

"Top Apps Ranking Top Games App Ranking in Indonesia on 8 march," 8 Maret 2024. https://www.similarweb.com/top-apps/google/indonesia/games/.

Usman, Abdul Rani. "Metode dakwah kontemporer." Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah 19, no. 2 (2013).

Valiant, Velantin. "Pengelolaan Konten Tiktok sebagai Media Informasi (Studi Deskriptif kualitatif mengenai pengelolaan konten tiktok pada akun@ iben _ ma)." Jurnal Ilmu Komunikasi, September, 2020, 1–21.

Wibowo, Adi. "Penggunaan media sosial sebagai trend media dakwah pendidikan islam di era digital." Jurnal Islam Nusantara 3, no. 2 (2019): 339–56.

Wijaya, Caroline Vinci, dan Sinta Paramita. "Komunikasi virtual dalam game online (studi kasus dalam game mobile legends)." Koneksi 3, no. 1 (2019): 261–67.